

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara memfasilitasi dan memperlancar kegiatan belajarnya. Perkembangan potensi diri peserta didik adalah melalui motivasi yang ada pada diri peserta didik tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar siswa memegang peranan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pelajaran dan pencapaian hasil belajar (Roiyanita, Azarinatur; Bahtiar, 2023).

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan pendidik terhadap peserta didik berdasarkan interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan pelatihan diukur dari tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan Nasional Adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, Berilmu, cakap, mandiri, demokratis ,dan warga negara yang bertanggung jawab (UU Sisdiknas).

Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketika ,memantau pekerjaan rumah dan keterlibatan orang tua sangat penting karena dapat mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang diidentifikasi di

sekolah seperti ,memantau pekerjaan rumah dan motivasi belajar. Orang tua yang aktif mendukung pembelajaran di rumah menghasilkan siswa yang lebih sukses secara akademik dibandingkan orang tua yang pasif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seorang siswa yang seharian berada di sekolah masih membutuhkan bantuan orang tuanya di rumah untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru (Adriana & Zirmansyah, 2021).

Mengajar atau gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan di mana pembelajaran terjadi. Tiga macam gaya komunikasi antara lain: *Non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian. *Assertive* Merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, *agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekatkan diri di setiap kesempatan (Wahyuddin, 2016).

Pengaruh pemilihan dan pemakaian gaya komunikasi yang tepat oleh guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk bersemangat melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha untuk

menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula (Arpizal & Puji Rahayu, 2022).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri sendiri seseorang yang menggerak-kanya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Nugraheni, 2019).

Secara umum ,ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran di sekolah, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa ,seperti keinginan untuk sukses ,dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita cita untuk mencapai tujuan) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa, seperti: adanya penghargaan ,lingkungan belajar yang kondusif, dan suasana belajar yang menyenangkan).Keterlibatan orang tua dan gaya guru juga sangat- lah penting (Djarwo, 2020).

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anaknya. Mereka bukan hanya orang pertama dan terpenting yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, namun juga menentukan masa depan anak (Afni& Jumahir,2020:56), Orang tua yang kurang terlibat dalam pembelajaran dapat membuat anak kurang termotivasi dalam mencapai prestasi belajar siswa yang baik.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat juga merangsang perkembangan seluruh otak yang sedang tumbuh dan membantu mengembangkan ketrampilan mentalnya. Oleh karena itu ,hal tersebut juga mempengaruhi belajar siswa, pembelajaran merupakan suatu sistem yang di mana terdapat berbagai elemen yang bersatu untuk menghasilkan perubahan perilaku. Karena belajar adalah suatu proses maka Pola belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut karena belajar merupakan sebuah proses. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut (Safitri et al., 2020 :264)

Kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anaknya hanya untuk menutupi biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai kebutuhan materi lainnya. Di sektor pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkumi perlu mencakup satu lingkup yang lebih luas daripada pembiayaan semata. Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan terjadi melalui berbagai inisiatif sebagai pendidik, pemerhati pembelajaran dikelas ,tenaga sukarela ,maupun pengambilan kebijakan di sekolah. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang kerja tan yang dilakukan oleh anak. ,baik dalam aspek kognitif Maupun aspek perkembangan lainnya (Diadha,2015 :61).

Oleh sebab itu keterlibatan orang tua juga didefinisikan sebagai kerja sama antara keluarga ,sekolah ,masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang manfaat keterlibatan mereka dalam pendidikan siswa

sehingga siswa dapat secara optimal tumbuh dan berkembang pada proses belajarnya (Artini,2018:71).

Dalam hal ini ,selain keterlibatan orang tua peran guru juga sangat penting. Bagaimana guru mengupayakan pengembangan diri dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Oleh karena itu, ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Penting juga ditekankan bahwa jika tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman ,maka faktor-faktor yang kurang enak dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen atau tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan.

Di sini peran orang tua dan guru sangat penting dan ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik , apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Motivasi yang tepat didukung oleh keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTsN 6 Sragen peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Akidah Akhlak bapak Muhamat Fahrudin S. Pd selaku guru akidah akhlak Beliau menyampaikan bahwasanya ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah, ditandai dengan kurangnya memperhatikan pelajaran dan membolos saat mata pelajaran berlangsung. Tentu banyak faktor yang memengaruhinya sehingga hal-hal yang

demikian muncul dalam perilaku siswa salah satunya seperti kurangnya bimbingan, arahan dan memberi motivasi pada anak secara tidak langsung dengan perilaku peserta didik di sekolah, orang tua yang memiliki latar belakang Pendidikan yang baik tentu akan lebih memahami bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya di pengaruhi oleh bimbingan dan arahan serta motivasi guru di sekolah tetapi peserta didik juga membutuhkan bimbingan dan arahan serta motivasi yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Irmayani (2020) mahasiswi program study pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Parepare dengan judul skripsi “Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar Peserta didik MTs DDI Lero Di dusun adolang desa lero kecamatan suppa beliau menyampaikan Setiap permasalahan dari keluarga akan berpengaruh pada saat di sekolah, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang tua dan harus dihindari antara lain menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak, mendidik anak menjadi sombong terhadap orang lain, tidak mengasihi dan dan menyayangi mereka sehingga mereka mencari kasih sayangnya di luar rumah, orang tua hanya memperhatikan kebutuhan jasmaninya saja dan selalu berprasangka baik kepada anak-anak mereka. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang dimiliki anak. Berdasarkan peran guru dalam memotivasi peserta didik

maka calon peneliti mencoba mengetahui bagaimana pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik karena melihat kondisi sekarang kebanyakan anak-anak berhasil dalam meningkatkan prestasi disekolah namun ketika melihat latar belakang keluarganya mereka termasuk anak-anak yang kurang mampu dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Sehingga peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tersebut dalam memotivasi anak-anaknya sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya sehingga mereka bersemangat dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

Sedangkan terkait gaya komunikasi dalam penelitian Dinda Pawistri (2024) dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan guru telah melakukan gaya komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Namun masih terjadi kesenjangan, hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal tersebut: Masih terdapat nilai siswa di bawah rata-rata sehingga mereka melakukan remedial, Masih ada siswa yang tidak memperhatikan atau memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa lebih asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Masih dijumpai belajar siswa yang belum terdorong untuk serius dalam proses pembelajaran, siswa banyak keluar masuk tanpa permisi saat guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti terlihat bahwa upaya guru dalam menyampaikan pelajaran dan membangun komunikasi yang baik belum

sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Disisi lain, peran orang tua juga belum berjalan dengan baik dalam mendampingi anak belajar di rumah. Meskipun sudah banyak penelitian tentang motivasi belajar siswa, masih jarang penelitian yang secara stimulan mengkaji pengaruh keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik, Khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa, agar dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, kita dapat mengidentifikasi masalah yang dimaksud, yaitu

1. Sebagian Orang tua masih belum maksimal dalam melakukan keterlibatan aktif dalam proses belajar anak.
2. Sebagian orang tua masih belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar pada anak.
3. Sebagian guru masih belum maksimal dalam menggunakan gaya motivasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti dan mengingat permasalahan di atas cukup luas, maka diperlukan adanya suatu pembatasan masalah. Hal-hal yang membatasi penelitian ini meliputi “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025?”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini Adalah:

1. Adakah pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Adakah pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Secara Bersama-sama Adakah pengaruh keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini Adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025

2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025
3. Untuk Mengetahui Secara Bersama-sama pengaruh keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna dalam sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi maukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan menjadi solusi terhadap permasalahan dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dan gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa

d. Bagi Orang tua

Diharapkan menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku untuk ikut serta dalam keterlibatan memberikan motivasi kepada anak.